

**ANALISIS PENGARUH BANK SIZE, LDR, CAR, ROA TERHADAP NON PERFORMING
LOAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2013 – 2016**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

STEFANUS NAHAK
2012310441

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Stefanus Nahak
Tempat, Tanggal Lahir : Atambua, 1 September 1992
N.I.M : 2012310441
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Analisis Pengaruh *Bank Size, LDR, CAR,ROA* terhadap *Non Performing Loan* sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

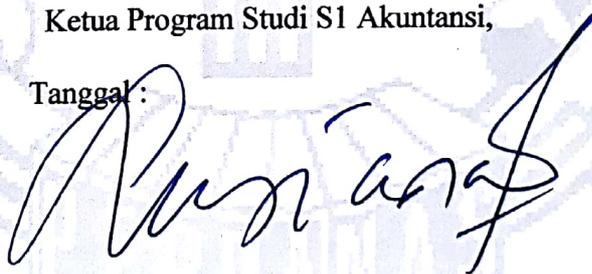
Tanggal : 4 - 10 - 17



(Putri Wulanditva, SE. MAK. CPSAK)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

ANALISIS PENGARUH BANK SIZE, LDR, CAR, ROA TERHADAP NON PERFORMING LOAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2016

STEFANUS NAHAK

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2012310441@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Bank Size, Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio and Return On Assets Against Non Performing Loan on the banking companies listed on the Stock Exchange. This research uses quantitative approach. The population used is Conventional Commercial Bank listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 as many as 74 companies, while samples taken as many as 25 banks by using purposive sampling technique. The data used is secondary data. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that: (1) Bank Size has no significant effect on Non-performing Loan with positive relationship direction; (2) Loan Deposit Ratio has no significant effect to Non Performing Loan with positive relationship direction; (3) Capital adequacy ratio has no significant effect on Non Performing Loan with positive relationship direction; (4) Return On Asset has significant effect to Non Performing Loan with negative relationship direction.

Keywords: *Bank Size, Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Non Performing Loan*

Pendahuluan

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14). Kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank dan merupakan kegiatan atau aktivitas yang terbesar dari perbankan (Dendawijaya, 2009:23), akan tetapi apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah, dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko kegagalan dalam memenuhi kewajibannya, maka akan dapat menjadi pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank.

Salah satu indikator dalam menilai kinerja fungsi bank adalah *Non-Performing Loan* atau kredit macet. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah

(kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin rendah kesehatan bank sehingga terkesan bank yang tidak kompeten dalam mengelola kreditnya serta mengindikasikan bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat NPL menunjukkan kesehatan bank yang baik. Menurut Messai dan Jouini (2013), Astrini, Suwendra dan Suwarna (2014), Diyanti (2012) dan Saba, Kouser dan Azeem (2012), prediksi tinggi rendahnya rasio *Non-Performing Loan* dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti *Bank Size* (Ukuran Bank), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA).

Periode penelitian yang digunakan 2013-2016 karena adanya saran dari peneliti sebelumnya agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan lebih dari 4 tahun sehingga

jumlah sampel yang diperoleh semakin banyak dan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai *Non Performing Loan*.

Oleh karena itu penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL), adapun faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu faktor internal yaitu: *Bank Size* (Ukuran Bank), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik menggunakan judul Analisis Pengaruh Bank size, LDR, CAR, ROA Terhadap *Non Performing Loan* Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Basel III

Dalam rangka memahami pengaruh *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, terhadap nilai *Non Performing Loan* (Kredit Macet), maka digunakan konsep Teori Basel III yang dibuat oleh *The Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) sebagai aturan tentang penguatan modal dan likuiditas perbankan global yang berfungsi sebagai *shock absorber* bagi perbankan untuk menghadapi krisis keuangan dan tekanan ekonomi.

Pada bulan Desember 2010 BCBS mengeluarkan dua buah dokumen Basel III, yaitu: “Basel III: *A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems* (edisi revisi dikeluarkan di bulan Juni 2011)”, dan “Basel III: *International framework for liquidity risk measurement, standards and monitoring*” (Accenture, 2011).

Menurut *The Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS), Basel III memiliki dua tujuan utama, yaitu:

1. Memperkuat aturan tentang permodalan dan likuiditas global melalui peningkatan ketahanan sektor perbankan.

2. Meningkatkan kemampuan sektor perbankan dalam menghadapi guncangan yang timbul akibat terjadinya krisis keuangan dan tekanan ekonomi.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, aturan Basel III dibagi menjadi tiga bagian utama sebagai berikut:

1. Pembaruan ketentuan permodalan (terdiri antara lain: kualitas dan kuantitas modal, cakupan risiko secara komprehensif, *leverage ratio*, penyangga konservasi modal (*capital conservation buffers*), dan *counter cyclical capital buffer*).
2. Pembaruan ketentuan likuiditas (rasio-rasio jangka pendek dan jangka panjang).
3. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan peningkatan stabilitas sistem keuangan.

PENGERTIAN BANK

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009:14). Kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank dan merupakan kegiatan atau aktivitas yang terbesar dari perbankan (Dendawijaya, 2009:23), akan tetapi apabila kredit yang diberikan ternyata menjadi kredit bermasalah, dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko kegagalan dalam memenuhi kewajibannya, maka akan dapat menjadi pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank.

PENGERTIAN NON PERFORMING LOAN

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kinerja dari manajemen bank dalam pengelolaan kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut. (Dahlan Siamat 1993:220) Semakin tinggi nilai rasio ini menjelaskan

bahwa semakin buruk pula kualitas kredit bank tersebut. Kondisi seperti ini yang akan menyebabkan bertambah besarnya jumlah kredit bermasalah bank tersebut yang akan berdampak pada kesehatan bank tersebut. (Slamet Riyadi, 2004). Jenis kredit yang dimaksud adalah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga tidak termasuk penyaluran kredit kepada bank lain. Menurut (SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001) bahwa suatu kredit dikatakan bermasalah jika kredit tersebut tergolong dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

PENGERTIAN BANK SIZE

Bank Size atau ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Ferri and Jones dalam Tri kumala, 2012:17). Sedangkan *bank size* merupakan besarnya *total assets* yang dimiliki perusahaan. Pada neraca bank, aset menunjukkan posisi penggunaan dana (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didasarkan pada keputusan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM. Hal ini berkenaan dengan data yang dipakai berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Berdasarkan Ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997 ukuran perusahaan didasarkan total assets dijelaskan sebagai berikut: Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari 100 milyar rupiah.

$$\text{Bank Size} = \text{Ln Total Aset}$$

PENGERTIAN LOAN DEPOSIT RATIO

Menurut Dendawijaya (2005:116) *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran

seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau reatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan (Latumaerissa,1999).

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} + \text{Equity}$$

CAPITAL ADEQUACY RATIO

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* menurut Dendawijaya (2005:121) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan

pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Rasio Ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (menurut Dendawijaya 2005:121).

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio merupakan Indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang beresiko. *Capital Adequacy Ratio* dapat menurun akibat kenaikan jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko atau adanya penurunan jumlah Modal Bank.

PENGERTIAN RETURN ON ASSET

Capital Adequacy Ratio merupakan Indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang beresiko. *Capital Adequacy Ratio* dapat menurun akibat kenaikan jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko atau adanya penurunan jumlah Modal Bank.

PENGERTIAN RETURN ON ASSET

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio ROA digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki (Ramadaniar dkk, 5). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sukarno dan Syaichu, 2006 : 48).p

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio ROA digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki (Ramadaniar dkk, 5). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sukarno dan Syaichu, 2006 : 48).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pengaruh Bank Size terhadap Non Performing Loan

Rasio *Bank Size* diperoleh dari total *assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total *assets* dari bank-bank lain (Ranjan dan Dahl, 2003). *Assets* disebut juga aset. Menurut Sastradiputra (2004), sisi aset pada bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, dan aset tetap. Semakin besar aset atau *assets* yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Dendawijaya (2000:105) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat *lending rate* (bunga kredit) sehingga bank akan

lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit.

Tingkat bunga kredit yang rendah dapat memacu investasi dan mendorong perbaikan sektor ekonomi. Tingkat bunga kredit yang rendah juga memperlancar pembayaran kredit sehingga menekan angka kemacetan kredit (Permono dan Secundatmo, 1993). Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Diyanti (2012) bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin kecil tingkat *Non-Performing Loan*, sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Bank Size* mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan*

Pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Menurut Dendawijaya (2005:116) Rasio LDR ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000). Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau reatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan (Latumaerissa, 1999). Semakin besar dana yang diberikan untuk kredit maka bank tersebut berpotensi mengalami kenaikan rasio *Non Performing Loan*. Seperti yang dikemukakan oleh Astirini, Sewendra dan Suwarna (2014) bahwa LDR berpengaruh positif terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Loan Deposit Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan*

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

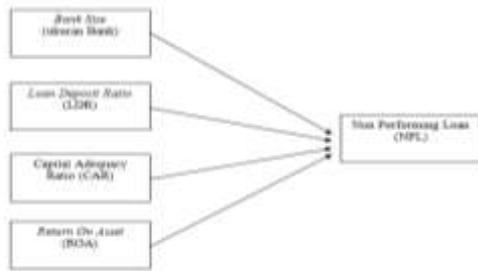
Capital Adequacy Ratio menurut Dendawijaya (2000) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR). Penurunan CAR merupakan akibat kenaikan jumlah ATMR atau adanya penurunan jumlah modal suatu bank, Jumlah Modal Bank yang kecil disebabkan oleh adanya penurunan Laba yang dimiliki oleh suatu bank, penurunan laba yang terjadi karena terjadi kredit bermasalah sehingga semakin besar *Non Performing Loan* maka akan semakin kecil *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki suatu bank. Seperti yang diungkapkan oleh Diyanti (2012) bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap terjadinya NPL, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan*

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Non Performing Loan*

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *Return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat risiko kredit (NPL).

Hipotesis 4: *Return On Assets* mempunyai pengaruh terhadap *Non Performing Loan*



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini hipotesis yang akan digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat sebagai berikut:

H1: *Bank Size* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H2: *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H3: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H4: *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2006:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio*, *Capital*

Adequacy Ratio, *Return On Asset*, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Non performing Loan* Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen :

1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel dependen.

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Asset* (ROA).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel Independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini merupakan *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kinerja dari manajemen bank dalam pengelolaan kredit bermasalah yang terjadi pada bank tersebut. (Dahlan Siamat 1993:220) Semakin tinggi nilai rasio ini menjelaskan bahwa semakin buruk pula kualitas kredit bank tersebut. Kondisi seperti ini yang akan menyebabkan bertambah besarnya jumlah kredit bermasalah bank tersebut yang akan berdampak pada kesehatan bank tersebut. (Slamet Riyadi, 2004). Jenis kredit yang dimaksud adalah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga tidak termasuk penyaluran kredit kepada bank lain. Menurut (SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001) bahwa suatu kredit dikatakan bermasalah jika kredit tersebut

tergolong dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Bank Size

ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Ferri and Jones dalam Tri kumala, 2012:17). Sedangkan *bank size* merupakan besarnya *total assets* yang dimiliki perusahaan. Pada neraca bank, aset menunjukkan posisi penggunaan dana (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didasarkan pada keputusan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM. Hal ini berkenaan dengan data yang dipakai berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Berdasarkan Ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997 ukuran perusahaan didasarkan total assets dijelaskan sebagai berikut: Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari 100 milyar rupiah.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. *Capital Adequacy Ratio* menurut Dendawijaya (2005:121) adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar

bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Menurut (SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001) bahwa suatu kredit dikatakan bermasalah jika kredit tersebut tergolong dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

3. Loan Debt Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2005:116) *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005). Rasio LDR digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau reatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan (Latumaerissa,1999).

4. Return On Assets (ROA)

Merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba

keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio ROA digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki (Ramadaniar dkk, 5). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sukarno dan Syaichu, 2006 : 48).

Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

Penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Konvensional Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2013-2016. Periode penelitian yang digunakan 2013-2016 karena adanya saran dari peneliti sebelumnya agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan lebih dari 4 tahun sehingga jumlah sampel yang diperoleh semakin banyak dan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai Non Performing Loan. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Konvensional Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013 s/d 2016
2. Bank Umum Konvensional Devisa dan Non Devisa yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013 s/d 2016

DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Data yang dimaksud yaitu data dalam laporan tahunan untuk periode 2013 sampai 2016. Data yang berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data seperti *annual report* dan laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan, diseleksi, lalu diambil sampel untuk kemudian diolah dalam penelitian.
2. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa jurnal, makalah, buku, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan studi kepustakaan ini diharapkan dapat diperoleh dasar-dasar teori sebanyak mungkin untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan analisis dengan metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program Excel dan program SPSS (Imam Ghozali, 2011). Penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linier, adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$NPL = a + b_1BS + b_2 LDR + b_3 CAR + b_4 ROA + e$$

Dimana :

a : Konstanta

b1- b5 : Koefisien Regresi

NPL : *Non Performing Loan*
 BS : *Bank Size*
 LDR : *Loan Deposit Ratio*
 CAR : *Capital Adequacy Ratio*
 ROA : *Return On Asset*
 e : Eror (residual)

$0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang besar dan mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. (Imam Ghozali, 2011)

1. Uji Normalitas residual

Dalam pengujian ini yang akan di uji adalah nilai e atau residualnya, syarat agar model tersebut dikatakan normal, model tersebut harus BLUE (Best, Linear, Unbiased and Estimated) dan juga harus terbebas dari penyakit asumsi klasik. Macam-macam penyakit asumsi klasik adalah Unnormality, MultiMultikolinieritas, Heteroskedastisitas, autokorelasi, and Unlinearity. (Ghozali, Imam. 2011)

Data normal jika
 Probabilitas Signifikasinya $\geq 0,05$
 Data tidak normal jika
 Probabilitas Signifikasinya $< 0,05$

2. Uji Model (Uji F)

- a. Langkah Pengujian
 - H0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data
 - H1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data
- b. Signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)
- c. Kriteria penerimaan dan penolakan Ho :
 - Ho diterima jika signifikan F hit $\geq 0,05$ artinya model yang di hipotesiskan tidak fit dengan data.
 - Ho ditolak jika signifikansi F hit $< 0,05$ artinya model yang di hipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentasi dari variabel independen dalam model dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang bernilai di kisaran antara

4. Uji t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel Independen terhadap variabel Dependen.

a. Menyusun Hipotesis :

- H01 = Tidak ada pengaruh Bank Size terhadap NPL
- H11 = Ada pengaruh Bank Size terhadap NPL
- H02 = Tidak ada pengaruh LDR terhadap NPL
- H12 = Ada pengaruh LDR terhadap NPL
- H03 = Tidak ada pengaruh CAR terhadap NPL
- H13 = Ada pengaruh CAR terhadap NPL
- H04 = Tidak ada pengaruh ROA terhadap NPL
- H14 = Ada pengaruh ROA terhadap NPL

b. Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

Menentukan kriteria pengujian :

- Tolak H0 jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha < 5\%$
- Terima H0 jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha \geq 5\%$
- Berpengaruh positif, jika arah β bernilai positif
- Berpengaruh negatif, jika arah β bernilai negatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu *Bank Size*, *Loan Deposit*

Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Loan (NPL). Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (mean), dan tingkat penyebaran data (standar deviasi) dari setiap variabel yang diteliti. Statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	100	,21	12,28	2,7379	2,16407
Bank Size	100	4045072	676739000,0	86573976,0	122864545,5
LDR	100	55,34	140,72	85,8434	12,58898
CAR	100	8,02	27,91	17,6583	3,59346
ROA	100	-9,58	5,41	,9983	2,31530
Valid N (listwise)	100				

Non Performing Loan

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui hasil statistik dari kelima variabel penelitian. Dari 25 sampel dan 4 periode (2013-2016) dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.7379, yang berarti bahwa rata-rata bank mengalami kredit bermasalah sebesar 2.7379%. Standar deviasi sebesar 2.164, memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 2.164%. Hal ini menunjukkan rata-rata sampel memiliki *Non Performing Loan (NPL)* yang sangat kecil. Proporsi *Non Performing Loan (NPL)* terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 12.28 pada PT Bank Mutiara, Tbk (BCIC) artinya kredit bermasalah tertinggi bank sebesar 12.28% dari total kredit yang diberikan. Sedangkan proporsi *Non Performing Loan (NPL)* terkecil juga terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.21 pada PT Bank Bumi Artha Tbk (BNBA) artinya kredit bermasalah terendah bank sebesar 0.21% dari total kredit yang diberikan.

Bank Size

Variabel *Bank Size* mempunyai nilai rata-rata total aset sebesar Rp 86.573.976, artinya rata-rata ukuran bank sebesar Rp 86.573.976. Standar deviasi sebesar 122864545, memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 122864545. Hal ini menunjukkan rata-rata sampel memiliki *Bank Size* yang besar. Besarnya total aset terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 676.739.000 pada Bank Central Asia, Tbk (BCA), hal ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Konvensional di dalam penelitian ini memiliki kenaikan nilai aset lebih besar dari tahun sebelumnya. Sedangkan *Bank Size* terkecil terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 4.045.072 pada PT Bank Bumi Artha Tbk (BNBA), hal ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Konvensional di dalam penelitian ini mengalami penurunan aset dari tahun sebelumnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mempunyai nilai rata-rata sebesar 85.8434, artinya rata-rata tingkat likuiditas bank sebesar 85.8434%. Standar deviasi sebesar 12.588, memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 12.588%. Hal ini menunjukkan rata-rata sampel memiliki *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang besar. Proporsi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 140.72, artinya kemampuan bank dalam pembiayaan kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber likuiditasnya sebesar 140.72% yaitu pada Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (SDRA). Sedangkan proporsi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terkecil terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 55.34, artinya tingkat likuiditas bank terendah sebesar 55.34% yaitu pada Bank Capital Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai rata-rata sebesar 17.6583, artinya rata-rata kemampuan bank menggunakan modal sendiri tanpa memperoleh dana dari sumber diluar bank sebesar 17.6583%. Standar deviasi sebesar 3.5934, memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 3.5934%. Hal ini menunjukkan rata-rata sampel memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang relatif kecil. Proporsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 27.91, artinya proporsi modal sendiri tertinggi sebesar 27.91% yaitu pada Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (SDRA). Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terkecil terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 8.02, artinya proporsi modal sendiri terendah sebesar 8.02% yaitu pada Bank Pundi Indonesia, Tbk (BEKS).

Return On Assets (ROA)

Variabel *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 0.9983, yang berarti bahwa rata-rata perusahaan mengalami keuntungan sebesar 0.9983%. Standar deviasi sebesar 2.3153, memiliki arti bahwa penyimpangan baku dari nilai rata-rata adalah sebesar 2.3153%. Hal ini menunjukkan rata-rata sampel memiliki *Return On Asset* (ROA) yang kecil. Proporsi *Return On Asset* (ROA) terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 5.14, artinya pendapatan tertinggi perusahaan adalah sebesar 5.14% yaitu pada Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk (SDRA). Sedangkan proporsi *Return On Asset* (ROA) terkecil terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar -9.58, yang artinya pendapatan terendah bank sebesar -9.58% yaitu pada Bank Pundi Indonesia, Tbk (BEK)

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel residual memiliki distribusi normal. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan jika nilai sig pada *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05, maka dikatakan normal. Hasil pengujian diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.827 dengan nilai sig. 0.501 (Lampiran 3). Karena nilai sig pada *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05, maka dapat dikatakan variabel residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2

Uji Normalitas

One-Sample kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters a,b	Mean	,0000000
	Std.	1,39739106
Deviation		,083
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	-,083
	Negative	,827
Kolmogorov-Smirnov Z		,501
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas menggunakan *variabel inflation factor* (VIF) dengan syarat $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk variabel bank size sebesar 1.143, LDR sebesar 1.010, CAR sebesar 1.251, dan ROA sebesar 1.405 (Lampiran 3), maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3

Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	3,021	1,244		2,429	,017		
(Constant)	,120	,108	,079	1,115	,268	,875	1,143
Bank size	,004	,011	,021	,311	,756	,990	1,010
LDR	,001	,045	,002	,033	,974	,799	1,251
CAR	-,737	,073	-,788	-10,040	,000	,712	1,405
ROA							

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi

linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson dengan kriteria, jika nilai DW diantara 1,52 – 2,46 maka tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 2.249 (Lampiran 3). Karena nilai DW berada diantara 1,52 – 2,46 maka model tidak ada autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 ^a	,583	,565	1,42651	2,249

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, Bank Size, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Uji Heteroskedastisitas

Selain menggunakan metode grafik, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara metode Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikan $t \geq$ nilai α maka regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas. Nilai sig pada uji t untuk variabel X_1 (Bank Size), X_2 (Loan Deposit Ratio), X_3 (Capital Adequacy Ratio), dan X_4 (Return On Asset) > dari 0,05; H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,779	,720		2,473	,015
	Bank Size	-,034	,062	-,049	-,544	,588
	LDR	-,004	,007	-,045	-,531	,597
	CAR	-,013	,026	-,048	-,513	,609
	ROA	-,222	,042	-,523	-,523	,591

a. Dependent Variable: abs.res

Hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa data terbebas dari pelanggaran asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh Bank Size, Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On

Asset (ROA) terhadap NPL. Berikut hasil analisis regresi dengan bantuan program

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,021	1,244		2,429	,017
	Bank Size	,120	,108	,079	1,115	,268
	LDR	,004	,011	,021	,311	,756
	CAR	,001	,045	,002	,033	,974
	ROA	-,737	,073	-,788	-10,040	,000

a. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NPL = 3.021 + 0.120 \text{ Bank Size} + 0.004 \text{ LDR} + 0.001 \text{ CAR} - 0.737 \text{ ROA} + e_i$$

Interprestasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 3.021 yang menunjukkan besarnya variabel NPL yang tidak dipengaruhi oleh variabel Bank Size, LDR, CAR, dan ROA atau variabel bebas = 0, maka nilai NPL sebesar 3.021, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 2) Nilai koefisien Bank Size (b_1) sebesar 0.120 menunjukkan bahwa jika Bank Size meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan NPL sebesar 0.120 dan sebaliknya apabila Bank Size menurun maka akan mengakibatkan penurunan NPL sebesar 0.120, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien LDR (b_2) sebesar 0.004 menunjukkan bahwa jika LDR meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan NPL sebesar 0.004 dan sebaliknya, apabila LDR menurun maka akan mengakibatkan penurunan NPL sebesar 0.004, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Nilai koefisien CAR (b_3) sebesar 0.001 menunjukkan bahwa jika CAR meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan NPL sebesar 0.001 dan sebaliknya apabila CAR menurun maka akan mengakibatkan penurunan NPL sebesar 0.001, dengan asumsi variabel lain konstan.

5) Nilai koefisien ROA (b_4) sebesar -0.737 menunjukkan bahwa jika ROA meningkat maka akan mengakibatkan penurunan NPL sebesar 0.737 dan sebaliknya apabila ROA menurun maka akan mengakibatkan peningkatan NPL sebesar 0.737, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien determinasi berganda atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $R^2 = 0.583$ yang berarti 58.3% NPL dapat dijelaskan oleh variabel Bank Size, LDR, CAR, dan ROA. Sedangkan sisanya 41.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Nilai koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (Bank Size, LDR, CAR, dan ROA) dengan variabel terikat (NPL), besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.764. Nilai tersebut menunjukkan hubungan variabel Bank Size, LDR, CAR, dan ROA dengan variabel NPL adalah kuat atau erat.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dalam Tabel 4.3 disajikan analisis varians hubungan secara simultan atau keseluruhan.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Pengaruh Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270,320	4	67,580	33,210	,000 ^b
	Residual	193,317	95	2,035		
	Total	463,637	99			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, Bank Size, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: Lampiran, diolah

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai

tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar 0,05, sehingga variabel Bank Size, Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t.

Tabel 4.12
Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Parsial

Variabel	t hitung	Sig
X_1 (Bank Size)	1.115	0.268
X_2 (Loan Deposit Ratio)	0.311	0.756
X_3 (Capital Adequacy Ratio)	0.033	0.974
X_4 (Return On Asset)	-10.040	0.000

a. Pengaruh secara parsial Bank Size terhadap profitabilitas

1. H_0 : Variabel Bank Size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*

H_1 : Variabel Bank Size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*

2. Dengan nilai α sebesar 0,05

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

4. Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,268, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Bank Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis yang diajukan tidak

teruji kebenarannya. Arah pengaruh Bank Size terhadap NPL adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi Bank Size akan semakin tinggi NPL dan sebaliknya semakin rendah Bank Size akan semakin rendah NPL.

b. Pengaruh secara parsial *Loan Deposit Ratio* terhadap profitabilitas

1. H_0 : Variabel *Loan Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

H_1 : Variabel *Loan Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

2. Dengan nilai α sebesar 0,05

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat).

4. Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,756, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Loan Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya. Arah pengaruh LDR terhadap NPL adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi LDR akan semakin tinggi NPL dan sebaliknya semakin rendah LDR akan semakin rendah NPL.

c. Pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas

1. H_0 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap *Non Performing Loan*.

H_1 : Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

2. Dengan nilai α sebesar 0,05

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

4. Kesimpulan:

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,974, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya. Arah pengaruh CAR terhadap NPL adalah positif. Dengan demikian, semakin tinggi CAR akan semakin tinggi NPL dan sebaliknya semakin rendah CAR akan semakin rendah NPL.

d. Pengaruh secara parsial *Return On Asset* terhadap profitabilitas

1. H_0 : Variabel *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

H_1 : Variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

2. Dengan nilai α sebesar 0,05

3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)

4. Kesimpulan:
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya. Arah pengaruh ROA terhadap NPL adalah negatif. Dengan demikian, semakin tinggi ROA akan semakin rendah NPL dan sebaliknya semakin rendah ROA akan semakin tinggi NPL.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah 74 perusahaan (2013-2016). Dari 74 perusahaan tersebut yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 25 perusahaan. Hal ini disebabkan kurangnya data laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan kriteria pengambilan sampel.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dikarenakan besar kecilnya ukuran suatu Bank atau *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya *Non Performing Loan*.
2. Tidak terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dikarenakan semakin tinggi LDR akan semakin tinggi NPL dan

sebaliknya semakin rendah LDR akan semakin rendah NPL.

3. Tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dikarenakan semakin tinggi CAR akan semakin tinggi NPL dan sebaliknya semakin rendah CAR akan semakin rendah NPL.
4. Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Non Performing Loan* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dikarenakan Semakin meningkat *Return On Asset* (ROA) Bank mengakibatkan menurunnya *Non Performing Loan* (NPL) dan semakin kecil *Return On Asset* (ROA) Bank mengakibatkan *Non Performing Loan* (NPL) meningkat.

Keterbatasan

1. Keterbatasan penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah Variabel yang digunakan *Size* (Ukuran Bank), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) kurang menjelaskan mengenai *Non Performing Loan*.
2. Sampel penelitian yang digunakan hanya sebanyak 25 bank dari total 75 bank, penggunaan sampel yang kurang lengkap ini memungkinkan peneliti kurang menjelaskan secara mendetail mengenai pengaruh *Size* (Ukuran Bank), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan saat ini masih memiliki keterbatasan. Maka dari itu berikut ini akan diberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk kepentingan bersama. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Manajemen Bank diharapkan lebih menjaga tingkat profiitabilitas dikarenakan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap Non Performing Loan (NPL), sehingga semakin meningkat *Return On Asset* (ROA) Bank mengakibatkan menurunnya *Non Performing Loan* (NPL). Begitu pula sebaliknya, semakin kecil *Return On Asset* (ROA) Bank mengakibatkan *Non Performing Loan* (NPL) meningkat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) seperti Biaya Operasional (BOPO), Kualitas Aset Produktif (KAP) dan *Gross Domestic Product* (GDP).
3. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memperpanjang periode penelitian lebih dari lima tahun sehingga jumlah sampel yang diperoleh lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Anin Diyanti dan Endang Tri Widyarti 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen*, Volume 1, nomor 2, Tahun 2012, Hal. 290-299.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SSPS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____,2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dahlan Siamat. 1993. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta. Intermedia
- Dunil, 2005.*Risk-Based Audit*. PT Indeks Kelompok Gramedia:Jakarta.
- Duwi Priyanto. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*.Yogyakarta.PT.BUKU KITA
- Kurnia Dwi Jayanti. 2013. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang *Go Public* di Indonesia Periode 2008-2012)”. Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro
- Saba, Irum, Rehana Kouser,dan Muhammad Azeem,2012.Determinants of Non Performing Loans: Case of US Banking Sector,*Journal of Economics*. Vol. 14,No. 44,Hal. 14.
- Slamet Riyadi. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suli Astrini, I Wayan Suwerndra dan I Ketut Suwarna 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio, dan Bank Size terhadap Non Performing Loan Lembaga Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Volume 2, Tahun 2014.
- Messai, Ahlem Selma dan Fathi Jouini,2013.Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans, *Journal of Economics* .Vol. 3, No. 4,pp. 852-860

- Latumaerissa dan Julius R. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mashyud Ali. 2006. *Manajemen Risiko, "Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis"*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Ranjan,Rajiv dan Sarat Chandra Dahl. 2003. Non Performing Loan and Term of Credit of Public Sector Bank in India : An Emperical Assessment Reserve Bank of India Occasional Papers, *Journal of*
- Management. Vol. 24, No. 3, Hal. 81-121*
- Mirsa, B.M. dan Sarat Dhal 2010. Procyclical Management of Banks' Non Performing Loans by the Indian Public Sector Banks". *Journal Management. Volume 2. Tahun 2010*
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE
- Usman Husaini dan Purnomo Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta :Bumi Aksara. Edisi kedua

